

Analisis Korelasi Peningkatan Pendapatan dan Kegiatan Reforma Agraria di Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang

Correlation Analysis of Increased Income and Agrarian Reform Activities in Candi Village, Bandungan District, Semarang Regency

Nuraini Aisiyah,¹ Mujiati,¹ Tri Idawijayanti^{1*}

¹ Sekolah Tinggi Pertanian Nasional, Jalan Tata Bhumi No.5 Gamping, Sleman, Yogyakarta

*corresponding author: triidawijayanti@stp.ac.id

Submitted: September 18, 2024 | Accepted: January 2, 2025 | Publish: January 7, 2025

Abstract: *Candi Village is the location for implementing agrarian reform activities that aim to improve the welfare and prosperity of the people through more effective use of agrarian resources. Increased welfare is expected to be achieved through the implementation of the agrarian reform program, but in practice, the results can vary depending on a number of factors. This research aims to analyze the relationship between agrarian reform activities and increasing community income in Candi Village. The research method used was a quantitative approach with a sample of 30 agrarian reform program participants. Data was collected through direct surveys and observations and then analyzed using Pearson correlation analysis. The analysis results show a correlation value of 0.861 with a significance level of 0.000. The high correlation value and minimal significance indicate that there is a strong and significant relationship between agrarian reform activities and increasing people's income. Thus, it can be concluded that agrarian reform activities in Candi Village have had a significant positive influence on improving community welfare. This research also shows that the agrarian reform program not only increases income but also contributes to increasing people's knowledge and understanding of management.*

Keywords: *Agrarian Reform, correlation analysis, welfare, income*

Abstrak: Desa Candi merupakan lokasi pelaksanaan kegiatan reforma agraria yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui pemanfaatan sumber daya agraria secara lebih efektif. Peningkatan kesejahteraan diharapkan tercapai dari pelaksanaan program reforma agraria, namun dalam prakteknya, hasilnya bisa bervariasi tergantung pada sejumlah faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kegiatan reforma agraria terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Candi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 30 peserta program reforma agraria. Data dikumpulkan melalui survei langsung dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis korelasi Pearson. Hasil analisis menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,861 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai korelasi yang tinggi dan signifikansi yang sangat kecil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kegiatan reforma agraria dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan reforma agraria di Desa Candi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa program reforma agraria tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga berkontribusi pada penambahan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan.

Kata Kunci: Reforma Agraria, analisis korelasi, kesejahteraan, pendapatan



Pendahuluan

Reforma agraria merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan (Kurniasari dkk., 2024; Waryanta, 2016) dan kemakmuran rakyat melalui pemanfaatan sumberdaya agraria (Wibowo dkk., 2022). Reforma agraria dilakukan karena terdapat beberapa permasalahan, diantaranya adalah kemiskinan (Susilowati & Maulana, 2012), ketimpangan penguasaan dan pemilikan (Earlene & Djaja, 2023; Shohibuddin, 2019), serta sengketa pertanahan (Martini dkk., 2019). Upaya yang dilakukan pemerintah melalui reforma agraria meliputi pengaturan struktur penguasaan dan pemilikan tanah beserta seluruh paket pelengkapannya (Wiradi, 2000). Mizero (2018) menyatakan bahwa dalam sektor pertanian terjaminnya status kepemilikan tanah itu penting namun lebih penting adalah bagaimana tanah bisa memberikan kehidupan yang lebih baik bagi para pemiliknya. sehingga pelaksanaan reforma agraria tidak hanya terbatas pada *asset reform* tetapi juga *access reform*. Asset reform merupakan kegiatan sertifikasi hak atas tanah dalam rangka menjamin kepastian hukum. Menurut Utomo (2021) bahwa kepastian hukum atas tanah diharapkan mampu dikelola dengan baik sehingga tidak ada lagi penindasan atas ketidakadilan bagi masyarakat. Pengertian *access reform* adalah upaya pembangunan yang lebih luas yang melibatkan multi pihak untuk menjamin agar aset tanah yang diberikan dapat berkembang secara produktif dan berkelanjutan (Winoto, 2008).

Program reforma agraria memberikan masyarakat kepastian hukum melalui pemberian sertifikat tanah serta menjamin peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi, nilai tambah dan mendorong inovasi kewirausahaan masyarakat. Kesemuanya bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Rohman & Astuti, 2019).

Kegiatan reforma agraria melalui pemberian asset dan akses diharapkan mampu menciptakan keadilan, kepastian hukum, penyelesaian sengketa konflik pertanahan dan meningkatkan kesejahteraan. (Istiningdyah dkk., 2018; Martini dkk., 2019; Ramli, 2012; Riyadi dkk., 2020; Sulistyaningsih, 2021). Namun demikian, kegiatan reforma agraria tidak berjalan dengan mulus karena adanya berbagai hambatan dan kendala seperti politik, kepemimpinan, kelembagaan, dan peraturan (Alvian & Mujiburohman, 2022; Jamal, 2016). Dengan adanya hambatan menjadikan kegiatan reforma agraria tidak bisa berjalan sesuai dengan tujuan awalnya. Hambatan dan kendala ini akan memberikan dampak kegiatan reforma agraria yang tidak diharapkan. Penelitian Zainul (2022) di desa Purworejo, Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang menunjukkan bahwa kegiatan reforma agraria yang dilaksanakan hanya sebatas redistribusi tanah saja dan minim akses, sehingga berdampak pada tidak maksimalnya peningkatan kesejahteraan kepada para penerima manfaat program reforma agraria. Berdasarkan penelitian Saheriyanto & Suhaimi (2021), program reforma agraria dapat meningkatkan pendapatan petani terutama mereka yang mempunyai tanah luas dan memperoleh pendampingan pertanian modern. Dengan demikian program pemberian akses reform ini merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Konsep kesejahteraan masyarakat menurut Arthur dikutip oleh Sukoco dalam Safira dan

Yusman (2014) diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui berbagai kegiatan dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat baik sosial, material, kesehatan, dan standar kehidupan

Reforma agraria merupakan salah satu upaya strategis yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pengelolaan sumber daya agraria secara lebih adil dan efektif. Banyak penelitian yang terkait dengan kegiatan reforma agraria, baik implementasi, evaluasi dan dampak. Penelitian ini lebih memfokuskan melihat hubungan kegiatan reforma agraria terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Asumsinya adalah bahwa setelah pelaksanaan reforma agraria, kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Menurut Bappenas (2010), kesejahteraan dapat diukur dari dua aspek, yaitu material dan rohani. Pengukuran kesejahteraan material bersifat objektif, sedangkan kesejahteraan rohani bersifat subjektif (Rinaldi, 2019). Kesejahteraan material mencakup beberapa aspek, seperti kondisi sosial, kesehatan, dan pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat menjadi salah satu indikator penting kesejahteraan karena sifatnya yang material, sehingga pengukurannya dapat dilakukan secara objektif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan indikator pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan reforma agraria untuk melakukan pengukuran yang lebih akurat secara matematis.

Pada saat ini, program reforma agraria merupakan proyek strategis yang dilaksanakan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang. Salah satu wilayah yang dijadikan obyek reforma agraria di Kabupaten Semarang adalah desa Candi dan desa Kenteng di Kecamatan Bandungan. Berdasarkan data BPN Tahun 2021, desa Candi telah dilaksanakan proyek baik legalisasi asset melalui redistribusi tanah dan penataan akses reforma agraria. Program redistribusi tanah di desa Candi dan Kenteng sebanyak 3.261 bidang. Program redistribusi tanah tersebut merupakan tanah yang berasal dari obyek HGU No.1 Candi dan HGU No.1 Kenteng dengan luas total adalah 182 Ha. Setelah itu, dilakukan program penataan akses reforma agraria di desa Candi selama 3 tahun. Kegiatan reforma agraria yang dilaksanakan di desa Candi selain memberikan kepastian hukum melalui redistribusi tanah, juga dilaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penataan akses kepada masyarakat. Program reforma agraria diharapkan dapat memberikan peningkatan pendapatan melalui pemanfaatan tanah dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mendorong kewirausahaan dan inovasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kegiatan reforma agraria yang ada dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk melihat hubungan antara kegiatan reforma agraria dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data pada satu titik waktu untuk mengevaluasi dampak program. Pendekatan

ini dipilih karena fokus pada pengukuran dan analisis data numerik yang dapat menunjukkan hubungan statistik antara variabel yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik utama: survei langsung dan observasi. Kegiatan survei ini menggunakan kuesioner terstruktur. Kuisoner ini dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pendapatan masyarakat, frekuensi dan intensitas partisipasi dalam program, serta faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pendapatan. Jumlah sampel sebanyak 30 orang peserta program penataan akses reforma agraria diambil sebagai sampel. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan pemilihan peserta yang terlibat langsung dalam program tersebut. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati implementasi program dan konteks langsung di lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pelaksanaan program dan dampaknya. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana program dilaksanakan dan diterapkan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi. Analisis ini digunakan untuk menilai hubungan antara peningkatan pendapatan masyarakat pasca kegiatan penataan akses reforma agraria dengan pendapatan sebelum kegiatan. Analisis korelasi membantu untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara partisipasi dalam program dan perubahan pendapatan. Dalam melakukan pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Korelasi Pearson diterapkan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dalam analisis ini menggunakan data pendapatan sebelum dan setelah program diinput ke dalam perangkat lunak statistik. Korelasi dihitung untuk menentukan adanya hubungan positif atau negatif antara pendapatan sebelum dan sesudah program. Uji signifikansi dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak terjadi secara kebetulan. Selain itu digunakan analisis statistik deskriptif. analisis ini digunakan untuk menganalisis data pendapatan. Data pendapatan yang diperoleh dari survei diolah untuk menghasilkan statistik deskriptif, yang kemudian digunakan untuk menggambarkan perubahan pendapatan rata-rata sebelum dan setelah program. Dalam rangka memverifikasi temuan dan mengurangi kemungkinan bias menggunakan triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil dari dua teknik pengumpulan data yang berbeda, penelitian dapat memastikan bahwa hasil yang diperoleh adalah akurat dan dapat diandalkan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Korelasi Peningkatan Pendapatan dan Kegiatan Reforma Agraria di Desa Candi

Berdasarkan data Kantor Pertanahan BPN tahun 2021, mayoritas penggunaan lahan di Desa Candi adalah untuk pertanian, dengan tanaman dominan seperti sawi, daun bawang, tomat, buncis, kubis, dan cabai. Selain itu, terdapat pemanfaatan lahan untuk komoditas bunga mawar tabur dan bunga potong, serta kegiatan peternakan kambing dan ayam. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti warung, bengkel, toko fotokopi, serta usaha tanaman hias dan laundry juga ada, meskipun persentasenya tidak begitu besar. Di samping

itu, lahan dimanfaatkan untuk kawasan wisata seperti Candi Gedong Songo dan taman bunga. Kesejahteraan masyarakat diukur dari pendapatan bulanan, yang sangat dipengaruhi oleh hasil panen, kondisi pasar, dan cuaca. Namun, kondisi ekonomi seringkali terhambat oleh harga pasar yang tidak stabil, masalah modal usaha, dan minimnya keterampilan sumber daya manusia (SDM). Kondisi yang demikian menjadikan desa Candi mendapatkan program Pemerintah melalui reforma agraria. Program ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Candi yang mayoritas adalah bermata pencaharian sebagai petani.

Kegiatan reforma agraria yang terjadi di desa Candi dimulai dengan dilakukannya kegiatan redistribusi tanah reforma agraria. Kegiatan redistribusi tanah ini memberikan kepastian hukum bagi para petani desa Candi yang berasal dari tanah pertanian bekas HGU. Kemudian dilanjutkan dengan program penataan akses reforma agraria. Pelaksanaan penataan akses reforma agraria dilaksanakan di desa Candi sebagai kelanjutan dari program redistribusi tanah, sesuai dengan aturan yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan penataan akses reforma agraria di desa Candi dilaksanakan dalam tiga tahap pelaksanaan. Setiap tahapan dilaksanakan selama 1 tahun, sehingga total kegiatan pelaksanaan akses reform adalah 3 tahun. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan masyarakat merupakan indikator material yang krusial dalam menilai keberhasilan reforma agraria, karena peningkatan pendapatan biasanya diharapkan mengikuti perbaikan dalam akses dan pengelolaan tanah. Dengan menggunakan indikator pendapatan masyarakat sebelum dan setelah pelaksanaan reforma agraria, penelitian ini bertujuan untuk mengukur perubahan yang terjadi secara jelas dan terukur.

Data pendapatan hasil wawancara dan kuisisioner dengan responden sebelum kegiatan reforma agraria tahun 2021 dan setelah kegiatan reforma agraria tahun 2024. Data pendapatan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Pendapatan Masyarakat

No	Nama	Pendapatan Sebelum ARA	Pendapatan Sesudah ARA
1	Responden 1	Rp. 2.400.000	Rp. 2.500.000
2	Responden 2	Rp. 1.000.000	Rp. 1.100.000
3	Responden 3	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
4	Responden 4	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
5	Responden 5	Rp. 4.000.000	Rp. 5.000.000
6	Responden 6	Rp. 5.500.000	Rp. 6.000.000
7	Responden 7	Rp. 1.000.000	Rp. 1.200.000
8	Responden 8	Rp. 1.500.000	Rp. 1.600.000
9	Responden 9	Rp. 1.500.000	Rp. 1.700.000
10	Responden 10	Rp. 6.000.000	Rp. 7.000.000
11	Responden 11	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
12	Responden 12	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
13	Responden 13	Rp. 1.000.000	Rp. 1.200.000
14	Responden 14	Rp. 1.500.000	Rp. 1.700.000

15	Responden 15	Rp. 4.500.000	Rp. 4.500.000
16	Responden 16	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
17	Responden 17	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
18	Responden 18	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
19	Responden 19	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
20	Responden 20	Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000
21	Responden 21	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
22	Responden 22	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
23	Responden 23	Rp. 800.000	Rp. 1.000.000
24	Responden 24	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
25	Responden 25	Rp. 900.000	Rp. 1.000.000
26	Responden 26	Rp. 500.000	Rp. 750.000
27	Responden 27	Rp. 2.500.000	Rp. 2.600.000
28	Responden 28	Rp. 900.000	Rp. 5.400.000
29	Responden 29	Rp. 2.000.000	Rp. 2.100.000
30	Responden 30	Rp. 1.600.000	Rp. 1.750.000

Sumber. Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan pada tabel 8 di atas terdapat 30 responden yang diwawancarai, mereka adalah penduduk desa Candi, dengan mayoritas berprofesi sebagai petani. sejumlah 30 orang tersebut merupakan penerima manfaat dalam kegiatan reforma agraria. rata rata pendapatan tidak mengalami kenaikan yang signifikan, akan tetapi ada beberapa orang yang pendapatannya signifikan, yaitu hampir 600%. Apabila dilihat lebih dalam, yang pendapatannya signifikan ini adalah mereka yang usianya masih muda, dan telah berubah proses pemasaran barangnya dari luring menjadi online. Dengan adanya bantuan teknologi, mereka dapat memasarkan hasilnya secara online tanpa terkendala oleh sistem penjualan yang ada di pasar.

Berdasarkan data pada tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa rata rata pendapatan penduduk tahun 2021 sebesar Rp 1.943.333,00 dan pendapatan penduduk tahun 2024 adalah sebesar Rp 2.243.000,00. Dengan demikian terdapat kenaikan pendapatan penduduk dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 yaitu sebesar Rp 300.000,00. Peningkatan rata-rata pendapatan di Kabupaten/Kota bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengembangan sistem pemasaran dari langsung ke pasar kemudian berubah menjadi online, diversifikasi usaha, penambahan sektor usaha baru, dan penambahan kapasitas usaha. Sedangkan faktor yang mempengaruhi penurunan rata-rata pendapatan bisa berupa faktor alam seperti banjir yang menyebabkan hasil usaha mengalami kegagalan atau hasil tidak maksimal, cuaca yang tidak menentu mengakibatkan hasil pertanian menjadi berkurang bahkan gagal panen dan sistem penjualan yang nilainya ditentukan oleh tengkulak yang ada dipasar.

Dalam rangka mengetahui hubungan kegiatan reforma agraria terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, peneliti menggunakan pendekatan pendapatan. Peneliti menggunakan pendapatan sebelum kegiatan reforma agraria dan setelah dilaksanakannya kegiatan reforma agraria. Pendapatan sebelum reforma agraria menggunakan data pendapatan masyarakat tahun 2021 dan pendapatan setelah kegiatan reforma agraria

menggunakan data pada saat ini yaitu tahun 2024. Walaupun pendapatan bukan merupakan kunci atau tolok ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan reforma agraria. Dalam menganalisis pendapatan menggunakan analisis statistika. Statistika merupakan ilmu terkait dengan teknik pengumpulan, pengolahan, analisis data sampai dengan penentuan kesimpulan serta pengambilan keputusan berdasar pada data. (Riduwan, 2009).

Pada penelitian ini, menggunakan analisis korelasi Pearson. Analisis korelasi Pearson (*correlate bivariate*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain secara linear. Analisis ini merupakan salah satu jenis analisis statistik inferensial, sehingga membutuhkan hipotesis dalam merumuskan kesimpulan. Data yang digunakan berskala interval atau rasio. Nilai korelasi (r) adalah 0 sampai 1, semakin mendekati 1 hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah, selain itu tanda korelasi juga berpengaruh ada tanda positif dan tanda negatif. Tanda positif menunjukkan korelasi searah dan tanda negatif menunjukkan korelasi berlawanan. (Mustafidah & Giarto, 2021)

Berdasarkan data pendapatan yang telah diperoleh pada waktu penelitian, kemudian diolah menggunakan SPSS analisis bivariate person diperoleh hasil dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi

Correlations			
		Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
Pendapatan Sebelum	Pearson Correlation	1	.861**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Pendapatan Sesudah	Pearson Correlation	.861**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis korelasi terhadap 30 orang responden penduduk desa Candi diperoleh hasil bahwa kegiatan reforma agraria mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Hal itu terbukti dari rata rata pendapatan penduduk yang meningkat dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 yaitu sebesar Rp 300.000,00. dan berdasarkan hasil analisis korelasi pearson mempunyai nilai r sebesar 0,861 dan sigifikansi 0,000.

Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (*2-tailed*): Dari tabel output di atas diketahui nilai Sig. (*2-tailed*) antara pendapatan sebelum dengan pendapatan sesudah adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pendapatan sebelum dan pendapatan sesudah kegiatan reforma agraria. Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlations*) dapat diketahui nilai r hitung untuk hubungan pendapatan sebelum dengan pendapatan sesudah kegiatan reforma agraria adalah sebesar $0,861 > r$ tabel $0,361$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel pendapatan sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan reforma agraria. r tabel merupakan r tabel *product*

moment yang melihat nilai N pada distribusi nilai r tabel product moment statistik. Jumlah N pada penelitian ini adalah 30 orang penduduk desa Candi dengan signifikansi 5% maka nilai r tabel adalah 0,361. Berikut ini adalah r tabel dengan signifikansi 5% dan 1%

Tabel 3. Tabel r dengan signifikansi 5 % dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105

Sumber: Tabel r hitung

Berdasarkan hasil analisis SPSS diketahui bahwa r hitung atau Pearson Correlations bernilai positif. Maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang positif dari kegiatan reforma agraria terhadap pendapatan masyarakat di desa Candi.

Penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara pelaksanaan reforma agraria dan peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini terlihat dari perubahan signifikan dalam pendapatan individu yang menerima manfaat program penataan akses. Program ini mencakup pelatihan peningkatan keterampilan petani dan pengembangan infrastruktur, seperti jalan menuju lahan pertanian, yang mendukung efisiensi proses panen. Selain itu, pelatihan pemasaran daring memungkinkan individu meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan dengan mengurangi ketergantungan pada tengkulak dan dampak fluktuasi harga pasar.

Peningkatan Kesejahteraan Sebagai Tujuan Kegiatan Reforma Agraria

Indikator kesejahteraan ada 2 hal yaitu material dan rohani (Bappenas, 2010). Pengukuran kesejahteraan material bersifat obyektif dan kesejahteraan rohani bersifat subyektif (Rinaldi, 2019). Kesejahteraan material meliputi beberapa aspek sosial, kesehatan, dan pendapatan masyarakat. Apabila dilihat dari aspek material, berdasarkan hasil statistik dan analisis korelasi menunjukkan bahwa kegiatan reforma agraria mampu meningkatkan kesejahteraan. Secara statistik rata-rata pendapatan penduduk tahun 2021 sebesar Rp 1.943.333,00 dan pendapatan penduduk tahun 2024 adalah sebesar Rp 2.243.000,00. sehingga terjadi peningkatan rata-rata pendapatan penduduk sebesar Rp 299.667,00.

Dalam menganalisis kenaikan pendapatan tidak bisa lepas dengan pengaruh inflasi yang terjadi di tahun 2024. Inflasi yang tinggi dapat memengaruhi daya beli masyarakat, sehingga

peningkatan pendapatan nominal mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan perbaikan kesejahteraan riil. Inflasi yang terjadi bisa ditandai dengan melonjaknya harga emas maupun nilai tukar rupiah terhadap dollar. Apabila dihitung dengan memperhatikan nilai tukar rupiah terhadap dolar, Tahun 2021 nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat per Desember 2021 sebesar Rp 14.262,00 dan tahun 2024 nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat per Maret 2024 sebesar Rp.15.873,00. Sehingga apabila dikalkulasi.

Tabel 4. Kalkulasi Kenaikan Pendapatan Rata-Rata Masyarakat desa Candi

	Tahun 2021	Tahun 2024	Kenaikan Pendapatan
Pendapatan (Rupiah)	Rp. 1.943.333,00	Rp 2.243.000,00	Rp. 299.667
Pendapatan (Dolar AS)	136,26 US\$	141,31 US\$	5,05 US\$

Sumber: Hasil analisis Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa, terdapat kenaikan pendapatan sebesar Rp. 299.667,00 atau 5,05 US\$. Jumlah yang sangat kecil, dalam kurun waktu 3 tahun. namun demikian, tetap dikatakan bahwa telah ada kenaikan pendapatan.

Pendapatan masyarakat desa Candi apabila dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) di Kabupaten Semarang bisa dikatakan rata-rata pendapatan masyarakat lebih rendah dari Upah Minimum Regional. UMR Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp.2.582.287,00/bulan, sedangkan rata-rata pendapatan masyarakat tahun 2024 sebesar Rp.2.243.000,00/bulan. Namun demikian, berdasar analisis korelasi diperoleh hasil bahwa ada hubungan atau korelasi yang positif dan signifikan antara variabel pendapatan sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan reforma agraria. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan reforma agraria di desa Candi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan pendapatan masyarakat di desa Candi dipengaruhi oleh potensi yang ada di desa Candi dan juga adanya dampak dari kegiatan reforma agraria. Jenis tanahnya adalah mollic andosol, tergolong jenis tanah yang subur. Berada pada ketinggian sekitar 986 meter diatas permukaan air laut, dengan mayoritas berada pada kelerengan landai (33%) dan agak curam (30,12 %), namun ada juga yang curam (14,15%) dan sangat curam (12,35%). Ketersediaan air juga mencukupi untuk kebutuhan pertanian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Potensi fisik desa Candi mendukung sektor pertanian masyarakat. kegiatan reforma agraria di desa Candi memang difokuskan pada para petani, baik itu petani bunga dan petani sayur.

Salah satu manfaat dari kegiatan reforma agraria di desa Candi antara lain diberikannya bantuan tanaman kopi tahun 2022 dan tahun 2024, bantuan bibit alpukat, pelatihan kewirausahaan, bantuan peralatan, serta penyediaan jalan usaha tani. berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa jalan usaha tani ini sangat diperlukan oleh petani, karena dengan jalan usaha tani ini diharapkan dapat meningkatkan produktifitas pertanian mereka. Hal ini dikarenakan karena letak tanah pertanian milik petani berada di daerah yang

tinggi dan jauh dari pemukiman warga, masyarakat menyebutnya “oro-oro”. Dengan adanya jalan usaha tani, diharapkan aksesibilitas menuju lahan pertanian tersebut meningkat, sehingga memudahkan transportasi hasil pertanian dan membuka akses untuk pemasaran yang lebih luas.

Kegiatan reforma agraria tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga membantu masyarakat untuk bersaing lebih baik dalam pasar yang semakin kompleks. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat berdampak pada peningkatan pengetahuan dan wawasan. Pengetahuan dan wawasan ini merangsang minat dan semangat masyarakat untuk terlibat aktif dalam sektor pertanian. Dengan memahami potensi dan peluang yang ada, mereka lebih termotivasi untuk merencanakan investasi jangka panjang, mengadopsi teknologi baru, dan mengeksplorasi peluang bisnis inovatif dalam pertanian. Semangat ini tidak hanya menggerakkan pertumbuhan ekonomi individual, tetapi juga berpotensi untuk memicu pertumbuhan ekonomi komunitas dan wilayah secara keseluruhan. Jadi, kegiatan tersebut bermanfaat untuk peningkatan pendapatan, pengetahuan dan wawasan yang memiliki dampak signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan pertanian. Hal ini tidak hanya menciptakan manfaat ekonomi, tetapi juga mengarah pada pembangunan pertanian yang lebih berkelanjutan dan inklusif, membawa dampak positif bagi masyarakat secara luas. Dengan adanya dukungan potensi ditambah dengan kegiatan reforma agraria maka pendapatan masyarakat dapat menjadi lebih baik.

Dalam kegiatan reforma agraria masyarakat mendapatkan kepastian hukum hak atas tanah serta mendapatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat. kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Candi terwujud dalam kegiatan pendampingan kewirausahaan, bantuan teknis, dan akses informasi. Hal ini mendorong masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik pertanian yang efektif dan berkelanjutan serta bagaimana mengelola produk menjadi lebih bernilai guna dan bernilai tinggi.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya terlihat dari peningkatan pendapatannya, namun dapat dilihat dari beberapa aspek lainnya. Dilihat dari aspek sosial budaya kegiatan ini juga memberikan tambahan nilai dalam bentuk pengetahuan dan wawasan yang esensial. Hal ini dapat diuraikan dengan lebih detail. Salah satu aspek yang sering kali kurang diperhatikan namun sangat penting dari program reforma agraria adalah dampaknya terhadap pengetahuan dan kapasitas masyarakat. Program ini bukan hanya sekadar redistribusi tanah, tetapi juga menciptakan peluang edukasi dan pelatihan yang memperkaya pengetahuan petani dan masyarakat lokal, seperti:

1. Pelatihan dan edukasi. program ini berupa pelatihan dan workshop untuk para penerima manfaat. Pelatihan ini mencakup berbagai topik, mulai dari teknik pertanian modern, pengelolaan tanah, hingga praktik keberlanjutan lingkungan. Melalui pelatihan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan akses ke lahan tetapi juga pengetahuan tentang cara mengelola dan memanfaatkan lahan tersebut secara optimal.

2. Peningkatan kapasitas manajerial. Program ini berupa pembentukan kelompok tani atau koperasi. Anggota kelompok tani belajar tentang manajemen usaha, pengorganisasian, dan perencanaan bisnis.
3. Transfer teknologi. kegiatan ini berperan sebagai jembatan dalam transfer teknologi baru ke masyarakat. Melalui kemitraan dengan institusi riset dan universitas, masyarakat diberikan akses kepada teknologi pertanian terbaru, metode konservasi tanah, dan praktik pemupukan yang lebih baik. Pengetahuan ini sangat berharga untuk meningkatkan hasil pertanian dan keberlanjutan jangka panjang.
4. Kesadaran Hak dan Kewajiban terkait kepemilikan tanah. Program ini mencakup pendidikan tentang hak-hak tanah, proses legal, dan tata kelola yang baik. Dengan pengetahuan ini, masyarakat lebih siap untuk mempertahankan hak mereka dan menghindari sengketa tanah yang mungkin timbul di kemudian hari.
5. Pemahaman tentang kebijakan dan regulasi yang berkaitan dengan penggunaan tanah. Termasuk pemahaman tentang zonasi, kebijakan lingkungan, dan peraturan pemerintah yang dapat mempengaruhi cara mereka mengelola lahan. Pengetahuan ini penting untuk memastikan bahwa penggunaan tanah dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
6. Pengembangan komunitas dan jaringan sosial. Dengan terlibat dalam kelompok tani atau koperasi, masyarakat dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya. Ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana anggota dapat saling membantu dan mengatasi tantangan bersama.

Secara keseluruhan, program reforma agraria tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa redistribusi tanah tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk pemberdayaan pengetahuan masyarakat. Penambahan pengetahuan ini memegang peranan penting dalam memperkuat kapasitas masyarakat untuk mengelola tanah secara efektif dan berkelanjutan. Program ini berkontribusi pada pembangunan kapasitas lokal, mempromosikan praktik pertanian yang lebih baik, dan meningkatkan kesadaran hukum.

Manfaat pengetahuan ini memperkuat keberhasilan jangka panjang dari program reforma agraria, karena dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat lebih mampu beradaptasi dengan perubahan, mengatasi masalah, dan memanfaatkan peluang yang ada. Oleh karena itu, penting untuk terus memperhatikan dan mengembangkan aspek edukasi dalam pelaksanaan program reforma agraria agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan reforma agraria di desa Candi memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara statistik rata-rata pendapatan penduduk tahun 2021 sebesar Rp 1.943.333,00 atau 136,26 USD dan pendapatan penduduk tahun 2024 adalah sebesar Rp 2.243.000,00 atau 141,31 USD sehingga terjadi peningkatan rata rata

pendapatan penduduk sebesar Rp 299.667,00 atau 5,05 USD dalam kurun waktu 3 tahun. Berdasarkan hasil analisis korelasi pearson diperoleh nilai r sebesar 0,861 dan sigifikansi 0,000. Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlations*) dapat diketahui nilai r hitung untuk hubungan pendapatan sebelum dengan pendapatan sesudah kegiatan reforma agraria adalah sebesar $0,861 > r$ tabel 0,361 dan bernilai positif. Berdasar nilai r dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi yang positif antara variabel pendapatan sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan reforma agraria. Nilai signifikansi (*2-tailed*) antara pendapatan sebelum dengan pendapatan sesudah adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pendapatan sebelum dan pendapatan sesudah kegiatan reforma agraria. Penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara pelaksanaan reforma agraria dan peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini terlihat dari perubahan signifikan dalam pendapatan individu yang menerima manfaat program penataan akses. Program ini mencakup pelatihan peningkatan keterampilan petani, pengembangan infrastruktur dan pelatihan pemasaran daring memungkinkan individu meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan dengan mengurangi ketergantungan pada tengkulak dan dampak fluktuasi harga pasar. Peningkatan kesejahteraan yang terpotret tidak hanya dari aspek ekonomi yang dilihat dari sisi pendapatan masyarakat, namun juga tambahan nilai dalam aspek pengetahuan, aspek sosial dan aspek hukum. Aspek pengetahuan bisa berupa peningkatan pengetahuan melalui pendampingan kewirausahaan, bantuan teknis, dan akses informasi, aspek sosial berupa masyarakat mempunyai tingkat kehidupan yang lebih baik. Aspek hukum berupa kepastian hukum hak atas tanah.

Daftar Pustaka

- Alvian, F., & Mujiburohman, D. A. (2022). Implementas Reforma Agraria Pada Era Pemerintahan Presiden Joko Widodo. *Tunas Agraria*, 5(2), 111–126. <https://doi.org/10.31292/jta.v5i2.176>
- Bappenas. (2010). Peraturan Presiden Republik Indonesia No.5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014. Jakarta: Buku I.
- Earlene, F., & Djaja, B. (2023). Implikasi kebijakan reforma agraria terhadap ketidaksetaraan kepemilikan tanah melalui lensa hak asasi manusia. *Tunas Agraria*, 6(2), 152–170. <https://doi.org/10.31292/jta.v6i2.223>
- Istiningdyah, R., Sutaryono, & Wahyuni. (2018). Kontribusi Kegiatan Redistribusi Tanah terhadap Kenaikan Pendapatan Masyarakat Penerima Redistribusi Tanah di provinsi Jawa Tengah. *Tunas Agraria*, 1(1), 20–46. <https://doi.org/10.31292/jta.v1i1.2>
- Jamal, E. (2016). Beberapa Permasalahan dalam Pelaksanaan Reformasi Agraria di Indonesia. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 18(1–2), 16. <https://doi.org/10.21082/fae.v18n1-2.2000.16-24>
- Kurniasari, C., Rakasiwi, G., Habibillah, Siregar, R. A., Adnan, I. M., & Syaputra, D. (2024). Program Landreform Sebagai Upaya Perubahan Kepemilikan Lahan secara Menyeluruh

- Untuk Mencapai Kesejahteraan Yang Adil dan Merata. *Al-Dalil, Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum*, 2(1), 62–69.
- Martini, S., Ash-Shafikh, M. H., & Afif, N. C. (2019). Implementasi Reforma Agraria Terhadap Pemenuhan Harapan Masyarakat Yang Bersengketa Lahan. *BHUMI: Jurnal Agraria dan Pertanahan*, 5(2), 150–162. <https://doi.org/10.31292/jb.v5i2.367>
- Mizero, M., Karangwa, A., Burny, P., Michel, B., & Lebailly, P. (2018). Agrarian and land reforms in Rwanda: Situation and perspectives. *Agris On-line Papers in Economics and Informatics*, 10(3), 79–92. <https://doi.org/10.7160/aol.2018.100307>
- Mustafidah, H., & Giarto, W. G. P. (2021). Aplikasi Berbasis Web untuk Analisis Data Menggunakan Korelasi Bivariat Pearson. *Sainteks*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.30595/sainteks.v18i1.10564>
- Ramli, A. (2012). Telaah Atas Reforma Agraria Untuk Keadilan dan Kesejahteraan Dalam Tataran Teori Kebenaran. *Jurnal Ilmu Hukum Amanna Gappa*, 20(1), 47–57
- Riduwan. (2009). *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Rinaldi, A. (2019). Model Persamaan Struktural untuk Menganalisis Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(3), 281–288. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i3.4692>
- Riyadi, A. D., Salim, N., & Mujiati, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pasca Kegiatan Ajudikasi di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Tunas Agraria*, 3(2), 20–39. <https://doi.org/10.31292/jta.v3i2.105>
- Rohman, M. L., & Astuti, P. (2019). Access Reform Dalam Program Reforma Agraria: Studi Kasus Desa Tahunan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. *Journal of Politic and Government Studies*, 8(4), 381–390. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/25067>
- Safitra, A. R., & Yusman, F. (2014). Pengaruh Desa Wisata Kandri terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang (Studi Kasus: Kelurahan Kandri Semarang). *Jurnal Teknik PWK*, 3(4), 908–917. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Saheriyanto, S., & Suhaimi, A. (2021). Pendampingan dan Akses Modal sebagai Strategi Access Reform dari Tanah Pelepasan Kawasan Hutan di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pertanahan*, 11(1), 76–88. <https://doi.org/10.53686/jp.v11i1.47>
- Shohibuddin, M. (2019). Memahami Dan Menanggulangi Persoalan Ketimpangan Agraria (2). *BHUMI: Jurnal Agraria dan Pertanahan*, 5(2), 136–149. <https://doi.org/10.31292/jb.v5i2.366>
- Sulistyaningsih, R. (2021). Reforma Agraria di Indonesia. *Perspektif*, 26(1), 57–64. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v26i1.753>
- Susilowati, S. H., & Maulana, M. (2012). Luas Lahan Usahatani dan Kesejahteraan Petani : Eksistensi Petani Gurem dan Urgensi Kebijakan Reforma Agraria. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(1), 17–30.

- Utomo, S. (2021). Percepatan Reforma Agraria untuk Mencapai Keadilan. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 4(2), 202–213.
- Waryanta, M. (2016). Reforma Agraria: Momentum Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Kecil dalam Mendukung Ketahanan Pangan. *BHUMI: Jurnal Agraria dan Pertanahan*, 2(2), 179. <https://doi.org/10.31292/jb.v2i2.69>
- Wibowo, F. S., Hendro Wibowo, G. D., & Dwi Putro, W. (2022). Implementasi Pembaruan Agraria dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Terhadap Access Reform. *Kertha Semaya : Journal Ilmu Hukum*, 10(9), 2027. <https://doi.org/10.24843/ks.2022.v10.i09.p06>
- Winoto, J. (2008). Strategi Kebijakan Pertanahan Nasional dalam Perspektif Politik Ekonomi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. Semiloka Nasional . Bogor: Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Alam, Fakultas Pertanian IPB.
- Wiradi, G. (2000). *Reforma Agraria, Perjalanan Yang Belum Berakhir*. Yogyakarta: Insist Press bekerjasama dengan KPA dan Pustaka Pelajar.
- Zainul, A. (2022). Implementasi PERPRES 86/2018 tentang Reforma Agraria di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 8(3), 276–281. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2022.008.03.3>